

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG INTERAKSI MANUSIA
DI KELAS V UPTD SD NEGERI 7 PAREPARE**

Rasmi Djabba^{1*}, Yonathan S Pasinggi², Marni Umar³

¹²³ Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

¹²³ Email: rasmi.djabba@unm.ac.id, yonathan.s.pasinggi@unm.ac.id, marniumar08082000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang interaksi manusia di kelas V UPTD SD Negeri 7 Parepare. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian yaitu 20 siswa dan 1 guru kelas V. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Data diperoleh dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini fokus pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle pada siklus I dan II semakin baik. Hal ini dilihat dari siswa yang mulai menyimak materi pembelajaran dan kemampuan siswa dalam mengembangkan kerangka pikirnya serta siswa percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I kualifikasi cukup dan siklus II kualifikasi baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*; Hasil Belajar

Abstract

This study aims to examine the application of the inside outside circle cooperative learning model to improve student learning achievement about human interaction in class V UPTD SD Negeri 7 Parepare. The approach taken is a qualitative approach. Types of classroom action research. The research subjects were 20 students and 1 class V teacher. This research was conducted in 2 cycles. Data obtained by observation techniques, tests and documentation. Data analysis techniques used is data condensation, data collection and conclusion. This study focuses on the learning process and student learning achievement. The results of the study show that the learning process by applying the type of cooperative learning model inside outside circle in social studies content learning in cycles 1 and 2 is getting better. This can be seen from students who begin to listen to learning materials and students' abilities in developing their frame of mind and students who are confident in expressing their opinions. In line with the improvement of the learning process, student learning achievement also increased, in cycle 1 the qualifications were sufficient and in cycle 2 the qualifications were good.

Keywords: Cooperative Learning Model Type *Inside Outside Circle*; Learning Achievement.



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan wajib yang harus diberikan kepada siswa jenjang SD. Rahmaniah (2013) menegaskan bahwa IPS merupakan muatan pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan IPS yaitu menekankan pada pemahaman tentang semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi”. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pembelajaran muatan IPS yang ideal. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya mendidik untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, demi mencapai hasil belajar yang memuaskan. (Syam et al., 2022).

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran muatan IPS yang dilakukan di pertengahan September 2022 di UPTD SD Negeri 7 Parepare diperoleh bahwa dari guru wali kelas V terdapat 20 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas V masih belum maksimal. Beberapa siswa terdapat belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Nilai rata-rata siswa baru mencapai 59 atau kurang dari 75 dan hanya 20% siswa yang telah memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), sementara 80% siswa belum memenuhi standar penyelesaian akademik minimal sesuai SKBM yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan oleh dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa.

Pada aspek guru yaitu: 1) guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan kreatif; 2) guru kurang menggunakan pembelajaran kelompok; 3) Guru kurang membangkitkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Adapun Aspek siswa yaitu: 1) Pada saat pembelajaran banyak siswa yang bermain dan kurang memperhatikan pembelajaran; 2) kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurang terlibat dan kurang terjalin interaksi diantara siswa; 3) Tidak semua siswa mampu mengungkapkan idenya secara langsung jika diminta gurunya.

Permasalahan ini tidak bisa dibiarkan berangsur-angsur karena akan memberikan dampak negatif bagi siswa maupun guru. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan dan

melatih siswa belajar mandiri sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari latar belakang yang ada, masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle untuk meningkatkan proses pembelajaran tentang bentuk interaksi manusia dengan lingkungan siswa kelas V UPTD SD Negeri 7 Parepare. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle tentang bentuk interaksi manusia dengan lingkungan siswa kelas V UPTD SD Negeri 7 Parepare.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Shoimin (2014) mengemukakan bahwa inside outside circle merupakan model pembelajaran dengan bentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, sehingga siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. Adapun informasi yang saling dibagikan siswa merupakan materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberikan dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain.

Ningsih & Susi (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran inside outside circle merupakan model pembelajaran dengan sistem lingkaran dalam dan lingkaran luar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok luar. Sehingga dapat menciptakan variasi ketika proses belajar mengajar di kelas dan dapat membantu menciptakan pemahaman terhadap pembelajaran siswa. Lebih lanjut menurut Jauhar, Abdul & Wahyuni (2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle sangat efektif dalam meningkatkan potensi dan tingkat pemahaman siswa dapat memberikan kesan mendalam pada proses belajar siswa karena pola belajarnya yang unik sehingga siswa mudah mengingat informasi yang akan dia sampaikan kepada pasangannya, juga memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Menurut Mukrimah (2014) langkah-langkah model inside outside circle: 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran; 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 3-4 orang; 3) Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru; 4) Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan; 5) Seluruh siswa berkumpul saling membaur (tidak berdasarkan kelompok); 6) Separuh siswa membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar; 7) Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam; 8) Dua orang siswa yang berpasangan dari lingkaran dalam dan luar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan; 9) Kemudian siswa yang berada di lingkaran dalam diam di tempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam; 10) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran luar yang membagi informasi.

Mukrimah (2014) mengemukakan bahwa terdapat 4 kelebihan dari inside outside circle yaitu: 1) Tidak ada bahan khusus yang dibutuhkan untuk strategi, sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran; 2) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar siswa; 3) Siswa mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan; 4) Interaksi yang terjadi dapat memotivasi siswa dalam berfikir. Sedangkan, kekurangan model pembelajaran inside outside circle yaitu 1) Membutuhkan ruang kelas yang besar sehingga disalahkan oleh siswa untuk bergurau dan membuat konsentrasi siswa terganggu; 2) Rumit untuk dilakukan; 3) Terdapat beberapa siswa yang enggan menyampaikan idenya; 4) Siswa sulit untuk menciptakan keharmonisan dalam kerjasama antar anggota kelompok.

Interaksi Manusia

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena senantiasa ingin berhubungan dengan yang lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya serta ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya untuk perlu komunikasi. Dalam hubungannya sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan yang lainnya. manusia saling membutuhkan serta harus berinteraksi dengan manusia yang lainnya (Iffah & Yuni., 2022).

Hasil Belajar

Wirda et al., (2020) menyatakan bahwa ‘Hasil belajar adalah salah satu alat ukur untuk melihat pencapaian seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru’. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). (Saputra, dkk., 2018)

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berisikan tentang pembahasan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pada penelitian kualitatif, proses dan makna lebih ditampilkan sedangkan landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan (Wekke., 2019). Dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Djabba & Halik (2019) menyatakan bahwa ‘Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang memungkinkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas’.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 7 Parepare, Jalan Belibis, Kelurahan Ujung Baru, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Subjek penelitian terdiri dari satu guru wali kelas V dan 20 siswa kelas V UPTD SD Negeri 7 Parepare, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran inside outside circle terdiri dari indikator proses dan hasil.

- Indikator proses, penelitian dikatakan berhasil jika seluruh langkah-langkah model pembelajaran inside outside circle terlaksana dengan kualifikasi baik (76%-100%).
- Indikator hasil, penelitian dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 75 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) dan nilai rata-rata $\geq 76\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar kerja kelompok (LKK), membuat format observasi guru dan siswa, membuat tes evaluasi, dan menyiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut:
Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, menyapa siswa dan membaca doa. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa,

guru menanyakan kesiapan belajar siswa, serta menginformasikan tema dan subtema yang dipelajari.

Kegiatan inti

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 18 siswa kelas V. Pada kegiatan inti, 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran; 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 3-4 orang; 3) Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru; 4) Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan; 5) Seluruh siswa berkumpul saling membaur (tidak berdasarkan kelompok); 6) Separuh siswa membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar; 7) Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam; 8) Dua orang siswa yang berpasangan dari lingkaran dalam dan luar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan; 9) Kemudian siswa yang berada di lingkaran dalam diam di tempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam; 10) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran luar yang membagi informasi.

Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah itu siswa diberikan soal evaluasi terkait pencapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan, membaca doa dan guru mengucapkan salam.

Observasi

Aspek Guru

Hasil dari pengamatan observer terhadap peneliti dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* yakni:

1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun indikator terlaksana yaitu guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis, guru menjelaskan materi tentang bentuk interaksi manusia dengan mudah dipahami, guru melakukan tanya jawab tentang bentuk interaksi manusia dengan lingkungan. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 2) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-4 orang, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-4 orang siswa, guru membagi siswa agar tenang saat pembagian kelompok, sedangkan indikator tidak terlaksana yaitu guru membagi

kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). 3) guru mengarahkan untuk masing-masing kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian LKK dari guru. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru membagikan LKK kepada semua kelompok, guru menjelaskan kepada setiap kelompok cara mengerjakan LKK, kemudian guru bertanya kepada semua kelompok apakah sudah mengerti cara mengerjakan LKK. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 4) guru mengarahkan setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru mengarahkan siswa untuk belajar secara berkelompok. Sedangkan indikator tidak terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa mencari informasi berdasarkan tugas secara kelompok dan guru mengamati siswa saat mengerjakan tugas secara kelompok. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi kurang (K). 5) guru mengarahkan siswa berkumpul dengan saling membaur dengan (tidak berdasarkan kelompok). Adapun indikator yang terlaksana adalah guru mengarahkan siswa untuk saling berbaur dan berkumpul secara heterogen, guru mengarahkan siswa untuk berbaur dan saling memberikan informasi.

Sedangkan indikator tidak terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa berbaur dengan kelompok lain. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). 6) guru meminta siswa untuk separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru membagi siswa kelompok besar dan kecil, guru mengarahkan siswa untuk membentuk lingkaran kecil menghadap keluar. Sedangkan indikator tidak terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk membentuk lingkaran secara teratur. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). 7) guru meminta siswa untuk separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke luar dalam. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru mengarahkan siswa untuk berkumpul membentuk lingkaran di luar lingkaran dalam, guru mengarahkan kelompok lingkaran luar untuk menghadap ke dalam. Sedangkan indikator tidak terlaksana yaitu guru mengecek apakah semua siswa telah berada di posisi yang benar. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). 8) guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru mengarahkan siswa untuk berhadapan antara lingkaran dalam dan luar, guru mengarahkan siswa untuk saling berbagi informasi, guru memberikan waktu untuk siswa saling bertukar informasi. Sehingga terlaksana dengan

kualifikasi baik (B). 9) guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru mengarahkan siswa di lingkaran dalam untuk tetap diam dengan teratur, guru mengarahkan siswa di lingkaran luar bergerak searah jarum jam. Sedangkan indikator tidak terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk bertukar pasangan. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). 10) guru meminta siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasinya sampai selesai. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru menginstruksikan untuk melakukan langkah yang sama, guru memberikan waktu bertukar informasi. Sedangkan indikator tidak terlaksana yaitu guru memastikan semua siswa telah bertukar informasi. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 22 indikator dari 30 indikator dengan persentase 73 sehingga berada dalam kualifikasi cukup (C). Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut belum berhasil.

Aspek Siswa

Berdasarkan observasi pada siklus 1 dari 18 siswa sebagai berikut: 1) Pada langkah pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Terdapat 11 siswa dikualifikasi B, 6 siswa dikualifikasi C, dan 1 siswa dikualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 46 poin. 2) Pada langkah kedua guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-4 orang. Terdapat 2 siswa dikualifikasi B, 11 siswa dikualifikasi C, dan 5 siswa dikualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 33 poin. 3) Pada langkah ketiga guru mengarahkan untuk masing-masing kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian LKK dari guru. Terdapat 1 siswa dikualifikasi B, 11 siswa dikualifikasi C, dan 6 siswa dikualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 31 poin. 4) Tahap keempat guru mengarahkan setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru. Terdapat 1 siswa dikualifikasi B, 8 siswa dikualifikasi C, dan 9 siswa dikualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 28 poin. 5) Tahap kelima guru mengarahkan siswa berkumpul dengan saling membaur dengan (tidak berdasarkan kelompok). Terdapat 5 siswa dikualifikasi B, 11 siswa dikualifikasi C, dan 2 siswa dikualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 39 poin. 6) Tahap keenam guru meminta siswa untuk separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil. Terdapat 1 siswa dikualifikasi B, 11 siswa dikualifikasi C, dan 6

siswa dikualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 31 poin. 7) Tahap ketujuh guru meminta siswa untuk separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke luar dalam. Terdapat 0 siswa dikualifikasi B, 13 siswa dikualifikasi C, dan 5 siswa dikualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 31 poin. 8) Tahap kedelapan guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Terdapat 5 siswa dikualifikasi B, 12 siswa dikualifikasi C, dan 1 siswa dikualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 40 poin. 9) Tahap kesembilan guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. Terdapat 0 siswa dikualifikasi B, 12 siswa dikualifikasi C, dan 6 siswa dikualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 30 poin. 10) Tahap kesepuluh guru meminta siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasinya sampai selesai. Terdapat 8 siswa dikualifikasi B, 7 siswa dikualifikasi C, dan 3 siswa dikualifikasi K sehingga poinnya berjumlah 41 poin.

Berdasarkan uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 349 poin dari 540 poin sehingga berada pada kualifikasi cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 76 .

Refleksi

Proses pembelajaran pada aspek guru dikategorikan cukup dengan persentase 73 dan pada aspek siswa juga dikategorikan cukup (C) dengan persentase 65%. Berdasarkan hasil tes evaluasi, dari 18 siswa terdapat 12 siswa mendapat nilai ≥ 75 SKBM sehingga dinyatakan tuntas, 6 siswa mendapat nilai dibawah SKBM sehingga dinyatakan belum tuntas. Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu:

- 1) Pada saat pembagian kelompok guru harus membagi siswa berdasarkan tingkat kemampuan siswa agar siswa tertib dan suasana kelas kondusif.
- 2) Penyampaian informasi dilakukan dengan tidak terburu-buru agar mudah dimengerti oleh siswa.
- 3) Pada tahap siswa membentuk lingkaran guru harus memperhatikan siswa dalam menerapkan model *inside outside circle* dalam pembentukan lingkaran.

- 4) Pada tahap akhir guru perlu mengarahkan siswa agar melakukan tanya jawab dengan baik menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- 5) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa agar tidak malu untuk melakukan persentasi hasil diskusi dan materi di depan kelas.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar kerja kelompok (LKK), membuat format observasi guru dan siswa, membuat tes evaluasi, dan menyiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut:

Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, menyapa siswa dan membaca doa. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan tentang pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 19 siswa kelas V. Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* yaitu 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran; 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 3-4 orang; 3) Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru; 4) Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan; 5) Seluruh siswa berkumpul saling membaur (tidak berdasarkan kelompok); 6) Separuh siswa membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar; 7) Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam; 8) Dua orang siswa yang berpasangan dari lingkaran dalam dan luar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan; 9) Kemudian siswa yang berada di lingkaran dalam diam di tempat. Sementara siswa yang berada di lingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam; 10) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran luar yang membagi informasi.

Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah itu siswa diberikan soal evaluasi terkait pencapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan, menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Observasi

Aspek Guru

Hasil dari pengamatan observer terhadap peneliti guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* sebagai berikut: 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun indikator terlaksana yaitu guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis, guru menjelaskan materi tentang bentuk interaksi manusia dengan mudah dipahami, guru melakukan tanya jawab tentang bentuk interaksi manusia dengan lingkungan. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 2) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-4 orang, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-4 orang siswa, guru membagi siswa agar tenang saat pembagian kelompok, guru membagi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 3) guru mengarahkan untuk masing-masing kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian LKK dari guru. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru membagikan LKK kepada semua kelompok, guru menjelaskan kepada setiap kelompok cara mengerjakan LKK, kemudian guru bertanya kepada semua kelompok apakah sudah mengerti cara mengerjakan LKK. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 4) guru mengarahkan setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru mengarahkan siswa untuk belajar secara berkelompok, Guru mengarahkan siswa mencari informasi berdasarkan tugas secara kelompok, dan guru mengamati siswa saat mengerjakan tugas secara kelompok. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 5) guru mengarahkan siswa berkumpul dengan saling membaur dengan (tidak berdasarkan kelompok).

Adapun indikator yang terlaksana adalah guru mengarahkan siswa untuk saling berbaur dan berkumpul secara heterogen, guru mengarahkan siswa untuk berbaur dan saling memberikan informasi, guru mengarahkan siswa berbaur dengan kelompok lain. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 6) guru meminta siswa untuk separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru membagi siswa kelompok besar dan kecil, guru mengarahkan siswa untuk membentuk lingkaran secara teratur, guru mengarahkan siswa untuk membentuk lingkaran kecil menghadap ke luar.

Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 7) guru meminta siswa untuk separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke luar dalam. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru mengarahkan siswa untuk berkumpul membentuk lingkaran di luar lingkaran dalam, guru mengarahkan kelompok lingkaran luar untuk menghadap ke dalam. Sedangkan indikator tidak terlaksana yaitu guru mengecek apakah semua kelompok telah berada di posisi yang benar. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). 8) guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru mengarahkan siswa untuk berhadapan antara lingkaran dalam dan luar, guru mengarahkan siswa untuk saling berbagi informasi, guru memberikan waktu untuk siswa saling bertukar informasi. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B). 9) guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru mengarahkan siswa di lingkaran dalam untuk tetap diam, guru mengarahkan siswa di lingkaran luar bergerak searah jarum jam. Sedangkan indikator tidak terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk bertukar pasangan. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). 10) guru meminta siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasinya sampai selesai. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru menginstruksikan untuk melakukan langkah yang sama, guru memberikan waktu bertukar informasi, guru memastikan semua siswa telah bertukar informasi. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 28 indikator dari 30 indikator dengan persentase 93 sehingga berada dalam kualifikasi baik (B). Maka taraf dan kategori indikator keberhasilan telah tercapai.

Refleksi

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dalam pembelajaran muatan IPS pada siklus II telah berhasil, terlihat pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada dalam kategori baik, serta hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 17 dari siswa 19 siswa mencapai nilai SKBM ≥ 75 , yang artinya 17 siswa tuntas dengan persentase

86% dan 2 siswa belum mencapai tuntas. Oleh karena itu, pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dalam pembelajaran muatan IPS dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, yang dilaksanakan selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. 20 siswa dari kelas V di UPTD SD Negeri 7 Parepare dengan rincian 11 laki-laki dan 9 perempuan dijadikan sebagai subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang interaksi manusia. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dalam pembelajaran muatan IPS dapat dikualifikasikan cukup (C), ditemukan data bahwa 6 aspek dalam kategori cukup (C) dan 3 aspek dalam kategori baik (B). Pada aktivitas siswa diperoleh data 5 aspek kategori kurang (K), 3 aspek kategori cukup (C) dan hanya terdapat 2 aspek dalam kategori baik (B). Setelah dianalisa hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya penggunaan langkah-langkah penerapan model *inside outside circle* dalam pembelajaran muatan IPS, oleh karena itu disusun perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II.

Pada siklus II kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki, pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II diantaranya melakukan pengelolaan kelas sudah tertib dan kondusif pada saat pembagian kelompok, sehingga suasana kelas tidak bising dan lebih nyaman, siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *inside outside circle* dalam pembelajaran muatan IPS dan belajar secara berkelompok, intensitas interaksi antar siswa pun meningkat, dengan arahan guru siswa lebih paham dalam model pembelajaran, semangat, antusias dan keaktifan siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, siswa mulai berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sehingga menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* dalam dikategorikan baik (B), terdapat 5 aspek terlaksana dengan baik (B) 8 dan hanya 2 aspek yang berkategori cukup (C). Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan 10 aspek berkategori baik (B) dan 0 aspek cukup (C).

Berdasarkan data observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I sampai dengan siklus II terjadi perubahan proses pembelajaran. Pada Siklus II proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dalam pembelajaran muatan IPS berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dalam pembelajaran muatan IPS membuat pembelajaran lebih bervariasi, meningkatkan semangat yang akan mendukung respon belajar siswa serta siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada saat guru melakukan pembagian kelompok dan pada saat siswa mengidentifikasi dari langkah model pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus I yang belum berhasil diperoleh data bahwa dari 18 siswa hanya 12 siswa yang tuntas dan 6 siswa belum tuntas, dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sesuai taraf keberhasilan tindakan pembelajaran. Persentase ketuntasan siklus I 67% dengan kategori cukup (C). Setelah perbaikan dan dilaksanakan siklus II hasil tes evaluasi mengalami kemajuan atau meningkat sesuai dengan yang diharapkan pada pelaksanaan penelitian ini, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 17 siswa atau 89% siswa tuntas dengan nilai rata-rata 86 dan siswa yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 2 siswa dengan persentase 33% belum tuntas dengan nilai rata-rata 86. Persentase ketuntasan tersebut berada pada kualifikasi baik (B) karena indikator hasil belajar siswa dinyatakan berhasil jika terdapat lebih dari 76% siswa kelas V UPTD SD Negeri 7 Parepare yang tuntas.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang signifikan dibanding siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Perbaikan atas kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya menyebabkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan kriteria standar tersebut hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian persentase ketuntasan $\geq 76\%$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dalam pembelajaran muatan IPS, proses dan hasil belajar IPS siswa kelas V dapat ditingkatkan. Selanjutnya penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil

penelitian. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada muatan IPS materi interaksi manusia di kelas V SD Negeri 7 Parepare, dengan data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta tes evaluasi akhir siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Djabba, R. & Halik, A 2019. Penerapan Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume 9(1), 69-71.
- Iffah, Fadillah & Yuni Fitri Yasni. 2022. Manusia sebagai makhluk sosial. *Jurnal Lathaif: Literasi Tafsir Hadis dan Filologi*, Vol.1 (1)
- Jauhar, Kadir, A., & Wahyuni. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 215 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(1), 1-6.
- Mukrimah, S. S. (2014). *53 Metode Belajar Pembelajaran*. Bandung: UPI.
- Rahmaniah, A. (2013). *Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar*. Madrasah, 5(1), 94-112.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal. 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25-30
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Syam, N., Zain, W., & U. N. (2022). Pembelajaran Luar Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Zat Tunggal dan Campuran Siswa Kelas V UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah*, 1, 350-364.
- Wekke, I. S. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.

- Wirda, Y., Ikhyia, U., Ferdi, W., Nur, L., & Sisca, F. 2020. *Faktor-Faktor Determinasi Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kbijakan, Bahan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yunita Ningsih, S., & Andriani, S. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 2(2), 88–94.